



PENGARUH DISIPLIN DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA PRAJURIT DI KOREM 091/ASN

*The Effect of Discipline and Professionalism on the Performance of Soldiers at
Korem 091/ASN*

Sigid Hengki Purwanto
Universitas Pertahanan
sigid_hengki@yahoo.com

Abstrak

Tentara Nasional Indonesia (TNI) memiliki peran krusial dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara, baik melalui operasi militer konvensional maupun kemanusiaan. Sebagai salah satu unit Tentara Nasional Indonesia (TNI), Korem 091/ASN memiliki tanggung jawab krusial dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari Disiplin dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN secara parsial dan simultan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada 81 responden. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan Uji T dan Uji F, kemudian uji koefisien determinasi simultan dan parsial menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja prajurit. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kinerja prajurit. Secara simultan disiplin dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja prajurit di Korem 091/ASN. Disiplin dan Profesionalisme secara simultan memberikan pengaruh sebesar 82,3% terhadap Kinerja Prajurit, sedangkan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati

Kata kunci: Disiplin, Profesionalisme, Kinerja Prajurit, TNI, Korem 091/ASN

Abstract

The Indonesian National Armed Forces (TNI) play a crucial role in safeguarding the security and sovereignty of the nation, both through conventional military operations and humanitarian efforts. As a key unit of the TNI, Korem 091/ASN bears significant responsibility in maintaining national integrity and security. This study aims to investigate the effects of discipline and professionalism on the performance of soldiers in Korem 091/ASN, both individually and collectively. This research employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires to 81 respondents. Data analysis utilized descriptive statistics, multiple linear regression, hypothesis testing using t-tests



and F-tests, and determination coefficients using SPSS version 23. The findings indicate that discipline has a positive and significant impact on soldiers' performance. Similarly, professionalism also exerts a positive and significant influence on performance. Collectively, discipline and professionalism significantly affect the performance of soldiers in Korem 091/ASN. Together, these factors account for 82.3% of the variance in soldiers' performance, while the remaining 17.7% is influenced by unobserved variables.

Keywords: *Discipline, Professionalism, Soldiers' Performance, Indonesian National Armed Forces, Korem 091/ASN.*

1. Pendahuluan

Tentara Nasional Indonesia (TNI) berperan sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Dalam konteks ini, Prajurit sebagai unit TNI memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga integritas wilayah, termasuk melalui operasi gabungan yang melibatkan kolaborasi berbagai angkatan. Keberhasilan operasi gabungan ini sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama dalam hal disiplin dan profesionalisme prajurit. Disiplin yang tinggi dan tingkat profesionalisme yang baik akan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja operasional.

Disiplin prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) dapat didefinisikan sebagai ketaatan dan kepatuhan yang tulus terhadap tugas dan kewajiban, yang didukung oleh kesadaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Disiplin ini mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan serta tata cara kehidupan prajurit. Dalam konteks ini, disiplin tentara merupakan syarat mutlak untuk mematuhi semua peraturan dan perintah kedinasan dari atasan, termasuk dalam hal-hal kecil yang berpengaruh pada kehidupan di lingkungan militer.

Pentingnya disiplin dalam organisasi TNI tidak dapat dipandang sebelah mata, karena tingkat disiplin prajurit berhubungan erat dengan tingkat kerjanya. Disiplin kerja, yang tercermin dalam sikap mental dan perilaku prajurit, mencakup kepatuhan



terhadap aturan, etika, norma, dan kaidah yang harus dijalankan. Indikator disiplin kerja berfungsi sebagai batas yang mengisolasi eksistensi individu dalam organisasi, dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan serta mengukur perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Menurut Siwantara (2009:3), disiplin kerja sangat penting dalam mencapai tujuan program kerja yang ditetapkan. Tingkat disiplin yang tinggi menunjukkan integritas dan tanggung jawab prajurit terhadap institusi. Oleh karena itu, profesionalisme prajurit harus senantiasa dipelihara dan ditingkatkan melalui disiplin, pendidikan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, disiplin tidak hanya menjadi fondasi bagi kinerja prajurit, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membangun citra positif institusi militer (Apriansyah,2024). Oleh karena itu, penguatan disiplin melalui berbagai upaya pendidikan dan pembinaan harus menjadi prioritas dalam pengelolaan SDM di TNI.

Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijakan untuk mencapai sasaran, tujuan, dan misi organisasi yang tercantum dalam rencana strategis. Istilah kinerja sering digunakan untuk merujuk pada prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Setiap pegawai memiliki potensi untuk berkontribusi melalui berbagai bentuk aktivitas, di mana kemampuan tersebut dapat diperoleh secara alami atau melalui proses pembelajaran. Meskipun individu memiliki potensi untuk berperilaku tertentu, aktualisasi perilaku tersebut hanya terjadi dalam konteks yang relevan.

Potensi untuk berperilaku yang disebut "ability" (kemampuan) diekspresikan melalui "performance" (kinerja). Dengan demikian, kinerja merupakan cerminan sejauh mana organisasi atau perusahaan telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Konsep kinerja mencerminkan pergeseran paradigma dari konsep produktivitas tradisional. Penilaian kinerja, menurut Robbins & Timothy (2015:297), memiliki sejumlah manfaat dalam konteks organisasi, antara lain: (1) membantu manajemen dalam pengambilan keputusan personalia, (2) memberikan informasi mengenai



kebutuhan pelatihan dan pengembangan, (3) berfungsi sebagai kriteria dalam program seleksi dan pengembangan yang terverifikasi, (4) memberikan umpan balik kepada pekerja mengenai penilaian organisasi terhadap kinerja mereka, dan (5) menjadi dasar dalam alokasi penghargaan.

Kinerja seorang prajurit dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti motivasi, pendidikan dan pelatihan (diklat), promosi, disiplin, sikap, kesejahteraan, beban tugas, dan lingkungan kerja. Faktor-faktor ini saling berkaitan, di mana satu faktor dapat mempengaruhi yang lainnya, menciptakan kompleksitas dalam penilaian kinerja (Deni, 2021). Dalam penelitian ini, fokus akan dibatasi pada dua faktor yang dianggap krusial, yaitu disiplin dan profesionalisme, yang berdampak langsung pada kinerja prajurit. Menurut peneliti, kedisiplinan dan semangat kerja merupakan variabel penting yang dapat menentukan kinerja prajurit di suatu institusi. Kedisiplinan dapat menentukan jalannya peran, fungsi dan tujuan yang ada di institusi. Kedisiplinan yang tinggi tentu akan memudahkan institusi mencapai tujuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Narung dan Murjana (2024) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan dari variabel disiplin dan profesionalisme terhadap Kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, C. D., & Lubis, E.E. (2020) Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap Kinerja Prajurit secara signifikan.

Berdasarkan fenomena tersebut dan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh disiplin dan profesionalisme terhadap kinerja prajurit di Prajurit 091/ASN. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendasari kinerja prajurit, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di TNI. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga pada praktik militer yang lebih baik dalam mendukung tugas dan tanggung jawab TNI, sehingga penulis bermaksud untuk



mengetahui lebih lanjut mengenai “Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Prajurit Di Korem 091/ASN.”.

Masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Disiplin memiliki pengaruh terhadap Kinerja Prajurit?
2. Apakah Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap Kinerja Prajurit?
3. Apakah Disiplin dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Prajurit?

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Disiplin

Menurut Zillah et al. (2022), disiplin kerja merupakan tingkat kesadaran yang dimiliki oleh karyawan untuk mematuhi aturan dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajer memiliki tanggung jawab untuk mendidik karyawan agar mematuhi peraturan yang berlaku dan mengimplementasikan disiplin kerja dalam semua aspek pekerjaan. Dengan demikian, disiplin kerja dapat dipahami sebagai sikap dan perubahan perilaku yang selaras dengan peraturan perusahaan, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan individu dalam menghindari kesalahan atau kelalaian dalam melaksanakan tugas mereka.

Selanjutnya, Sastrohadiwiryo (2012) mendefinisikan disiplin kerja sebagai sikap yang mencerminkan penghormatan, penghargaan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang

ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Karyawan yang disiplin mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan bersedia menerima sanksi apabila melanggar ketentuan yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap karyawan untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan di lingkungan kerja mereka.



Pentingnya disiplin kerja tidak dapat dipandang remeh, karena secara langsung berkontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mengembangkan sistem yang mendukung terciptanya disiplin kerja yang tinggi di antara karyawan, melalui pelatihan, evaluasi berkala, dan penerapan konsekuensi yang adil terhadap pelanggaran.

2.2. Profesionalisme

Istilah "profesi" berasal dari kata Latin "proffesio," yang memiliki dua konotasi utama: komitmen dan pekerjaan. Dalam konteks yang lebih luas, profesi merujuk pada keterlibatan dalam kegiatan yang bertujuan menghasilkan pendapatan, yang diiringi dengan penguasaan keterampilan tertentu serta kepatuhan terhadap norma sosial yang berlaku. Londa (2021) mengemukakan bahwa istilah "profesional" mencakup dua konsep yang berbeda. Pertama, profesional merujuk pada individu yang memperoleh status tersebut berdasarkan keahlian yang dimiliki. Kedua, istilah ini juga menggambarkan representasi visual seseorang yang menjalankan tugas sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang ditetapkan dan berdasarkan pengalaman sebelumnya (Imron & Tunas, 2021).

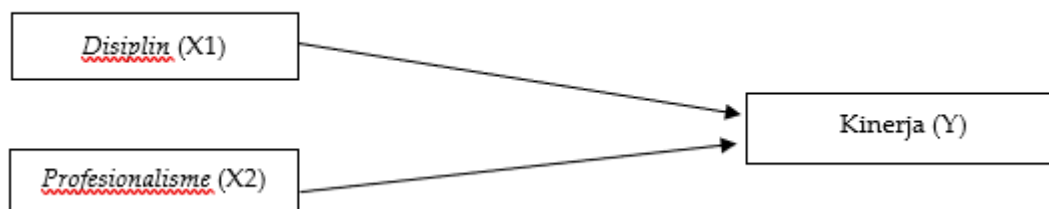
2.3. Kinerja

Kinerja karyawan dapat didefinisikan sebagai hasil total dan kualitatif dari aktivitas kerja yang dilakukan oleh individu sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Menurut Sodikin dalam Salsabiila & Hidayati (2023), kinerja karyawan merupakan hasil dari upaya dan tindakan individu dalam situasi tertentu, yang didasarkan pada kemampuan masing-masing. Selain itu, prestasi karyawan mencakup berbagai aspek, termasuk kuantitas dan kualitas produksi, durasi output, kehadiran, serta sikap kooperatif (Adamy, 2020).

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja ditentukan oleh perilaku karyawan dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaan secara sah, mematuhi standar etika, dan sejalan dengan visi, misi, serta tujuan

perusahaan. Adamy (2020) menambahkan bahwa pencapaian kinerja dipengaruhi oleh tiga komponen utama: keahlian, tujuan, dan situasi. Silaen (2021) menyatakan bahwa indikator kinerja mencakup berbagai dimensi, seperti kualitas kerja, jumlah tenaga kerja, penggunaan waktu, tingkat kehadiran, dan kolaborasi. Individu yang mengutamakan disiplin dan profesionalisme cenderung meraih kesuksesan yang lebih tinggi di dalam organisasi. Penekanan pada aspek ini penting untuk membantu karyawan dalam mengevaluasi kinerja mereka

Secara lengkap hubungan antar variabel penelitian ini dapat lihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Adanya pengaruh Disiplin terhadap Kinerja

H2: Adanya pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja

H3: Adanya pengaruh Disiplin dan Profesionalisme secara simultan terhadap Kinerja

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksplanatori. Tujuan dari penelitian eksplanatori, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) membenarkan variabel penelitian dengan menguraikan karakteristik mereka dan hubungan di antara mereka. Meneliti hubungan berbasis hipotesis dan pengaruh antara variabel independen dan dependen sangat penting untuk tujuan penelitian ini dalam mengevaluasi hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Prajurit di korem 091/ASN yang berjumlah 402 prajurit. Penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling untuk teknik sampling. Sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikan 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 responden. Penelitian ini menggunakan jenis skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda.

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No	r Hitung	r Tabel	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
Disiplin (X1)	1	0.753	0,2185	Valid	0,859	Reliabel
	2	0.690	0,2185	Valid		
	3	0.737	0,2185	Valid		
	4	0.755	0,2185	Valid		
	5	0.862	0,2185	Valid		
	6	0.805	0,2185	Valid		
Profesionalisme (X2)	1	0.850	0,2185	Valid	0,853	Reliabel
	2	0.877	0,2185	Valid		
	3	0.825	0,2185	Valid		
	4	0.784	0,2185	Valid		
Kinerja Prajurit (Y)	1	0.783	0,2185	Valid	0,871	Reliabel
	2	0.736	0,2185	Valid		
	3	0.859	0,2185	Valid		
	4	0.840	0,2185	Valid		
	5	0.680	0,2185	Valid		
	6	0.776	0,2185	Valid		



Pada Tabel 2 nilai indeks validitas untuk masing-masing item pertanyaan variabel Disiplin, Profesionalisme, dan Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN, yang ditentukan oleh nilai korelasi product moment. Karena nilai ini lebih tinggi dari nilai koefisien valid 0,2185, maka setiap pertanyaan dianggap sah. Temuan ini menunjukkan bahwa item kuesioner yang berkaitan dengan Disiplin, Profesionalisme, dan Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN memiliki tingkat akurasi tinggi, dan artinya layak untuk digunakan sebagai variabel penelitian. Hal ini terlepas dari fakta bahwa nilai reliabilitas item pernyataan dalam kuesioner dari ketiga variabel yang disebutkan di atas menunjukkan nilai cronbach alpha yang lebih besar dari 0,70

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yakni dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana apabila p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut diperoleh hasil Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83945103
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.061
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data dengan SPSS 23, 2024

Berdasarkan Tabel 3 uji Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05 maka data yang diperoleh berdistribusi secara normal sehingga model yang diperoleh telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian hipotesis.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam mendeteksi masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinieritas. Nilai VIF pada penelitian ini bisa dilihat sebagai berikut

Tabel 5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.288	3.470
X2	.288	3.470

a. Dependent Variable: Y

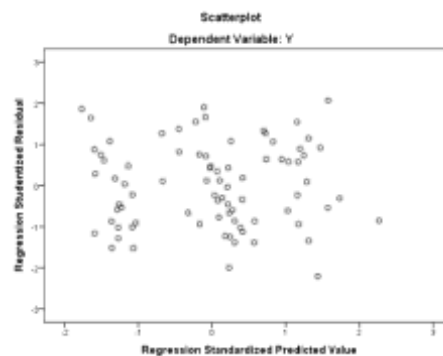
Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel Disiplin dan Profesionalisme masing-masing sebesar 3,470 dan 3,470, yang mana memiliki kedudukan di bawah batas ketentuan sebesar 10. Hal ini menunjukkan bahwa multikolinieritas pada variabel-variabel independen model tidak bermasalah.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah heteroskedisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedisitas.
- b) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal tersebut mengindikasikan model terbebas dari masalah heteroskedisitas.

Gambar berikut digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas:



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas dengan scatterplot

Sumber: Olah Data dengan SPSS, 2024

4.3. Model Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linier Berganda berguna untuk menemukan model persamaan bagaimana Disiplin dan Profesionalisme mempengaruhi kinerja prajurit di korem 091/ASN. Perangkat lunak SPSS 23 digunakan untuk melakukan perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.427	1.057		2.296	.024
X1	.430	.090	.425	4.787	.000



X2	.725	.124	.519	5.845	.000
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data dengan SPSS 23, 2024

Nilai Disiplin dan Profesionalisme keduanya adalah nol, dan persentase skor Kinerja Prajurit sebesar 2,427. Koefisien regresi untuk variabel Disiplin (X1) adalah sebesar 0.430. Hal ini menunjukkan seberapa besar Disiplin mengubah skor Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN. Tanda plus menunjukkan pengaruhnya hanya satu arah. Artinya, Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN kemungkinan akan naik sebesar 0,305 satuan setiap kali skor variabel Disiplin naik satu satuan, selama semua variabel lainnya tetap. Hasil regresi untuk variabel Profesionalisme (X2) adalah sebesar 0,725, yang menunjukkan seberapa besar skor Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN berubah karena adanya Profesionalisme. Tanda plus berarti pengaruhnya hanya satu arah. Artinya, skor Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN kemungkinan naik sebesar 0,725 satuan setiap kali skor variabel Profesionalisme naik 1 satuan, selama semua variabel lainnya tetap

4.4. Uji Hipotesis

Uji signifikansi koefisien regresi berguna ketika hendak mencari hubungan antara dua variabel, dengan salah satu variabelnya dibuat tetap atau dikendalikan

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.427	1.057		2.296	.024
X1	.430	.090	.425	4.787	.000
X2	.725	.124	.519	5.845	.000

a. Dependent Variable: Y

Untuk hipotesis pertama, yang menguji Disiplin kerja di Korem 091/ASN, nilai t hitung sebesar 4,787 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,989. Nilai sig. (0,000) berada di bawah tingkat signifikansi α (0,05), menunjukkan bahwa H0 ditolak. Dengan

koefisien regresi yang bernilai positif, dapat dikatakan bahwa Disiplin berpengaruh besar terhadap kinerja Prajurit di Korem 091/ASN. Hipotesis kedua, yaitu tentang bagaimana Profesionalisme mempengaruhi Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,845 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,989. Dengan signifikansi $\pm (0,05)$ lebih rendah dari nilai sig. (0.000). Artinya H_0 tidak terbukti kebenarannya, yang berarti Profesionalisme berpengaruh besar terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN.

Tabel 8
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1255.770	2	627.885	180.929	.000 ^b
Residual	270.686	78	3.470		
Total	1526.456	80			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel 4.16 didapat nilai F_{hitung} sebesar 180,929 dengan sig. sebesar 0,00 dengan $\alpha=0,05$ (5%) serta derajat kebebasan $df_1=k=2$ dan $df_2=n-(k+1) = 81-(2+1) = 78$ maka didapat $F_{tabel}= 3,11$ sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($180,929 > 3,11$) selain itu diperoleh hasil nilai sig. lebih kecil dari tingkat keyakinannya ($0,00 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel Disiplin dan Profesionalisme berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN.

4.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependent oleh variable independent. Menurut Darma (2021) koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menilai seberapa besar hubungan yang terindikasikan, mengukur apakah perubahan pada variabel bebas

akan diiringi oleh variabel terikat dalam jumlah yang setara. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.818	1.86288

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

$$Kd = r^2 \times 100\% = 907 \times 100\% = 82,3\%$$

Hasil perhitungan diatas nilai Koefisien determinasi sebesar 82,3% menunjukkan bahwa Disiplin, dan Profesionalisme memberikan pengaruh terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN sebesar 82,3% sedangkan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.6. Pengaruh Disiplin terhadap Kinerja Prajurit Di Korem 091/ASN

Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan antara Disiplin dan Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi yang positif. Dalam penelitian ini, nilai thitung adalah 4,787, yang lebih tinggi dari nilai ttabel sebesar 1,989. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Selain itu, kita juga mengetahui bahwa angka sig (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (0,05), yang berarti bahwa H0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Sedarmayanti (2011:126), yang mendefinisikan disiplin (kompetensi) sebagai karakteristik mendasar yang dimiliki individu, yang secara langsung memengaruhi dan dapat memprediksi kinerja yang sangat baik. Temuan ini menegaskan



pentingnya disiplin dalam mencapai hasil kerja yang optimal, serta menunjukkan bahwa karakteristik tersebut berfungsi sebagai indikator utama dalam evaluasi kinerja individu di lingkungan profesional.

Hal ini sejalan dengan hasil temuan Fitriana Agustin dan Rizky Maulana (2024) pada penelitian mereka yang menjelaskan bahwa Disiplin karyawan secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan. Menurut temuan penelitian Fitri Selvia Damayanti dkk, (2023), Hal ini menjelaskan bahwa disiplin kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan. Begitupula hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati, Nur Ahyani, dan Missriani (2020) bahwa disiplin guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

4.7. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN

Tingkat signifikansi 5% pada penelitian ini didapatkan nilai thitung sebesar 5,845 lebih besar daripada tTabel sebesar 1,989 dan diketahui sig. (0,000) lebih kecil daripada tingkat signifikansi α (0,05) maka H_0 ditolak yang memberi arti Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN, karena koefisien regresi memiliki nilai positif maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik Profesionalisme akan memberi dampak yang semakin tinggi pada Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN, dan berlaku sebaliknya semakin buruk Profesionalisme maka memberi dampak pada Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN yang semakin rendah. Konsumen pun merasa bahwa mereka mendapatkan informasi dan merasa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan mereka berkat bantuan Profesionalisme.

Penelitian ini memiliki hasil yang seirama dengan penelitian Muhammad Ramadhan Putra (2024) yang menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan Profesionalisme terhadap Kinerja Karyawan. Hasil penelitian I Made Murjana (2024) secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja prajurit. Hasil penelitian Agatha (2023) secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja prajurit.



4.8. Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) hasilnya menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 180,929 sementara hasil perhitungan dari Ftabel yaitu sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung 180,929 > Ftabel 3,11. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semua variabel independen termasuk Disiplin dan Profesionalisme, memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN. Kemudian dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bahwa variabel Disiplin dan Profesionalisme memberikan penjabaran sebesar 82,3% terhadap variabel Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh I GST Gede Narung (2024) yang menjelaskan bahwa disiplin kerjadan profesionalisme secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja prajurit Lanal Mataram dalam melaksanakan tugas operasi pertahanan dan keamanan laut di Wilayah Perairan Nusa Tenggara Barat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh Disiplin shopping dan Profesionalisme terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin kerja terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN, dengan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin baik Disiplin kerja maka akan berdampak pada Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN yang akan semakin baik begitupula sebaliknya semakin buruk Disiplin maka Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN akan semakin buruk.
2. Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Profesionalisme terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN,



- dengan koefisien regresi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin baik Profesionalisme maka akan berdampak pada Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN yang akan semakin baik begitupula sebaliknya semakin buruk Profesionalisme maka Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN akan semakin buruk.
3. Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan yang secara bersama-sama antara Disiplin dan Profesionalisme terhadap Kinerja Prajurit di Korem 091/ASN. Menunjukkan bahwa Kinerja Prajurit akan meningkat apabila Disiplin bersama-sama Profesionalisme semakin baik. Sebaliknya jika Disiplin dan Profesionalisme buruk, maka akan berdampak pada Kinerja Prajurit yang buruk

Daftar Pustaka

- Amalia, C. D., & Lubis, E. E. (2020). The Influence of Professionalism on the Performance of Soldiers. *Journal of Military Studies*, 12(2), 123-135.
- Apriansyah, A. M., Halkis, M., & Sutanto, R. (2024). Strategies and challenges for economic resilience in the era of asymmetric warfare. *Frontiers in Journal of Multidisciplinary Research*, 3(6). <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i6.9248>
- Damayanti, F. S., & Fikri, K. (2023, October). Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Arena Pool and Café Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* (Vol. 3, pp. 673-680).
- Deni Dadang A.R, Haposan Simatupang, Asti Setya Wardani, & Halkis, M. (2021). Perceptions of Indonesia State Civil Apparatus in supporting the Total Defense System before the Covid-19 Pandemic., *Technium Social Sciences Journal*, 15(1), 36-46, <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/2389>
- Farhan, S., Ali, H., & Mahaputra, M. R. (2023). The Role of Discipline in Enhancing Military Performance: A Comparative Study. *Journal of Military Management*, 15(4), 200-215.



- Fitrania, A. (2024). Discipline and Its Positive Effect on Performance in Military Settings: A Case Study of Shopee Application Users. *International Journal of Military Research*, 10(3), 90-102.
- Narung, I. G. G., & Murjana, I. M. (2024). Analisis Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Prajurit Terhadap Kinerja Lanal Mataram Dalam Melaksanakan Tugas Operasi Pertahanan Dan Keamanan Laut Di Wilayah Perairan Nusa Tenggara Barat. *Ganec Swara*, 18(1), 568-574.
- Narung, R., & Murjana, F. (2024). The Impact of Discipline and Professionalism on Soldiers' Performance in Korem 091/ASN. *Indonesian Journal of Military Science*, 18(1), 45-58.
- Putra, M. R., Prahawan, W., & Adiwijaya, E. P. (2024). PENGARUH DISIPLIN DAN PROFESIONALISME PADA KINERJA KARYAWAN DI DUNIA PERUSAHAAN (Empirical & Theoretical Studies Implementation). *AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline of Social Journal)*, 4(2), 55-67.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205.
- Siwantara, A. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Militer*. Jakarta: Penerbit TNI.